

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut mengakibatkan peningkatan aktivitas transaksi jual beli saham di BEI. Dikarenakan peningkatan transaksi tersebut, informasi mengenai perkembangan bursa sangat dibutuhkan masyarakat (www.bapepam.go.id). Salah satu informasi yang diperlukan masyarakat adalah indeks harga saham sebagai gambaran dari pergerakan harga saham. Indeks harga saham memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 13 jenis indeks, salah satunya adalah indeks sektoral (www.idx.com). Emiten dalam indeks sektoral kemudian diklasifikasikan ke dalam sepuluh sektor menurut klasifikasi industri dengan tiga kelompok utama, yaitu kelompok primer, kelompok sekunder, dan kelompok tersier. Kelompok primer merupakan sektor utama perekonomian ekstrak atau produk dari bumi, kelompok sekunder merupakan gabungan dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sedangkan kelompok tersier merupakan sektor yang menghasilkan suatu jasa sebagai produk akhir (www.wikipedia.com).

Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan dalam sepuluh sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan di BEI, yang diberi nama JASICA (Jakarta Industrial Classification). Kesepuluh sektor tersebut yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan

Manufaktur. Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar 28 Desember 1995.

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi masuk dalam kelompok tersier (perusahaan jasa/nonmanufaktur). Sektor ini dibagi menjadi delapan sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan grosir, sub sektor perdagangan eceran/ritel, sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata, sub sektor *advertising*, *printing*, dan media, sub sektor *healthcare*, sub sektor jasa komputer dan perlengkapan lainnya, sub sektor perusahaan investasi, dan sub sektor lainnya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tersebut tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000). Semakin pendek jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh dari laporan tersebut.

Berdasarkan Peng-LK-00049/BEI.PPR/04/2011 Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011 terdapat 41 emiten yang terdaftar di BEI terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2010 (www.idx.co.id). Berdasarkan pengumuman tersebut peneliti mendapatkan data bahwa terdapat 20 emiten dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% emiten yang terlambat berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Banyaknya perusahaan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya menjadi alasan peneliti memilih sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebagai obyek penelitian.

Mengingat masih banyaknya perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengeluarkan Undang-undang (UU) No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Penelitian sejenis yang mendukung ketentuan tersebut adalah penelitian Suwarjono (2002) dalam Fitri dan Nazira (2009) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara rutin dan disertai dengan laporan-laporan terkait kejadian dari perusahaan tersebut. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti memilih indeks sektoral, sektor perdagangan, jasa, dan investasi karena peneliti ingin mengetahui pengaruh opini auditor independen, rasio *gearing*, dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik pada perusahaan-perusahaan di sektor tersebut karena masih banyaknya perusahaan-perusahaan di sektor tersebut yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang menggunakan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebagai obyek penelitiannya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan (IAI, 2009:7). Menurut *APB Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprise* yang dikemukakan oleh Ahmed dan Belkaoui (2006: 212), laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Relevansi (*relevance*) merupakan salah satu kualitas primer dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh para investor. Seperti dinyatakan *Concepts Statement No. 2 FASB* dalam Kieso *et al.* (2008:37), yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dengan informasi yang inferior (kurang berguna) adalah kualitasnya, yaitu relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang termasuk dalam kedua kualitas tersebut.

Agar kualitas relevan terpenuhi, informasi harus tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil, yaitu memiliki ketepatan waktu (*timeliness*). Sebagaimana dikemukakan oleh Hendriksen & Van Breda (2008:145) bahwa ketepatan waktu tidak menjamin suatu relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin terpenuhi tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan harus disajikan secara konsisten untuk menunjukkan perubahan kondisi perusahaan yang tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap prediksi dan keputusan pemakai.

Sulistyo (2010) mengemukakan bahwa ketepatan waktu merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena:

- 1) Memenuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.
- 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan dengan segera.
- 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia.
- 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada Undang-undang (UU) No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi ke publik, diberlakukan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan

Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Fakta di BEI menunjukkan bahwa setiap tahun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011 Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011 dari total 423 perusahaan tercatat pada tahun 2010 terdapat 41 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan. Peng-LK-00037/BEI.PPR/04-2012 Peng-LK-00046/BEI.PPJ/04-2012 menunjukkan bahwa dari total 444 perusahaan tercatat pada tahun 2011 terdapat 59 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Kemudian Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013 Peng-LK-BEI.PPJ/04-2013 menunjukkan bahwa dari total 467 perusahaan tercatat pada tahun 2012 terdapat 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan Peng-LK-00049/BEI.PPR/04-2011 Peng-LK-00048/BEI.PPJ/04-2011 terdapat 20 emiten sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2010, berikut adalah 20 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan:

- 1) PT. Global Mediacom Tbk
- 2) PT. Bakrie & Brothers Tbk
- 3) PT. Centrin Online Tbk
- 4) PT. Grahamas Citrawisata Tbk
- 5) PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
- 6) PT. Limas Centric Indonesia Tbk
- 7) PT. Modern Indonesia Tbk
- 8) PT. Media Nusantara Citra Tbk
- 9) PT. Rimo Catur Lestari Tbk
- 10) PT. Wahana Phonix Mandiri Tbk
- 11) PT. Tira Austinite Tbk
- 12) PT. Wicaksana Overseas International Tbk
- 13) PT. Abdi Bangsa Tbk
- 14) PT. Fast Food Indonesia Tbk
- 15) PT. Leo Investments Tbk
- 16) PT. Kokoh Inti Arebama Tbk
- 17) PT. Mas Murni Indonesia Tbk
- 18) PT. Multi Indocitra Tbk
- 19) PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk
- 20) PT. Agis Tbk

Peng-LK-00043/BEI.PPR/04-2013 Peng-LK BEI.PPJ/04-2013 juga memuat daftar emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2012. Berikut adalah delapan emiten sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan diberi sanksi peringatan tertulis I:

- 1) PT. Bumi Resources Minerals Tbk (telah menyampaikan namun melebihi batas waktu yang telah ditentukan)
- 2) PT. Bakrie & Brothers Tbk
- 3) PT. Dayaindo Resources International Tbk
- 4) PT. Limas Centric Indonesia Tbk

- 5) PT. Modern International Tbk
- 6) PT. Rimo Catur Lestari Tbk
- 7) PT. Triwira Insan Lestari Tbk
- 8) PT. Visi Media Asia Tbk

Menindaklanjuti perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, Bapepam dan LK memberikan sanksi administrasi dan denda, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditasi melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaian disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.X.K.2.

Bursa Efek Indonesia menerbitkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas :

- 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
- 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.

- 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mendukung latar belakang penelitian ini, berikut adalah penelitian sejenis terdahulu. Yuvita (2010) mengemukakan bahwa informasi yang dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan dapat segera diberikan secara tepat waktu yang kemungkinan secara material mempengaruhi pasar dan sekuritas di bursa efek. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam membuat keputusan bisnis. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan kurang bermanfaat apabila tenggang waktu antara akhir periode akuntansi dan waktu publikasi laporan keuangan semakin jauh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham.

Pendapat sejenis juga dikemukakan dalam penelitian Sulistyio (2010) bahwa kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Mayoritas penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti hanya menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinilai dari aspek opini auditor saja atau dari aspek kinerja keuangan perusahaan saja. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilihat dari opini auditor independen, rasio *gearing*, dan *corporate governance* yang diukur dari struktur kepemilikan, jumlah direksi, jumlah komisaris, dan jumlah komisaris independen.

Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh opini auditor independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Peneliti menemukan bahwa pada tahun 2010-2012 mayoritas opini auditor yang diperoleh perusahaan-perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi adalah opini wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas, hanya ditemukan 1 (satu) opini wajar dengan pengecualian yaitu pada PT. Wahana Pronatural, Tbk (WAPO) pada laporan keuangan tahun 2010 (tabel opini auditor independen tersaji dalam lampiran 3).

Dalam penelitian ini penilaian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dilihat dari rasio *gearing* yang dihasilkan. Hasil penelitian dari Taurigana dan Clark (2000) dalam Kadir (2011) menjelaskan bahwa rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada tahun 2010-2012 memiliki perbandingan hutang jangka panjang yang lebih besar daripada modal sendiri, hal ini mengakibatkan tingginya rasio *gearing* (tabel rasio *gearing* tersaji dalam lampiran 3). Penelitian ini menggunakan rasio *gearing* untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam rasio *gearing* terdapat dua komponen, yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hutang jangka panjang terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Hutang jangka panjang timbul saat skala operasional perusahaan berkembang atau dalam membangun suatu perusahaan dan dibutuhkan sejumlah dana. Dana yang diperlukan untuk investasi dalam aktiva tetap yang akan memberikan manfaat dalam jangka panjang dapat diperoleh dari hutang jangka panjang atau dengan menambah modal. Dalam hal ini perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menarik hutang jangka panjang misalnya obligasi atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham. Secara garis besar hutang jangka panjang digolongkan menjadi dua, yaitu hutang hipotik dan hutang obligasi (Kieso, 2008: 242). Perusahaan menerbitkan obligasi dan saham untuk memperoleh modal dari investor. Investor memerlukan laporan keuangan untuk mencari informasi mengenai perusahaan dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dibutuhkan investor untuk memperoleh informasi dan mengambil keputusan.

Sedikit sekali penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN, dalam pasal 2 ayat (1) ditentukan bahwa BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasional. Proksi untuk *corporate governance* adalah struktur kepemilikan, jumlah komisaris, jumlah direksi, dan jumlah komisaris independen. Penelitian Gunarsih dan Hartadi (2008) menyatakan bahwa struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan. Semakin sedikit jumlah direksi, semakin tepat dalam penyampaian laporan keuangan. Chtourou, *et al.* (2001) dalam Arief & Bambang (2007), menyatakan bahwa komisaris yang independen secara umum mempunyai

pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Dengan adanya komisaris independen diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Auditor Independen, Rasio *Gearing*, dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi pada Perusahaan di Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012).”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui:

- 1) Bagaimana opini auditor independen, rasio *gearing*, dan *corporate governance* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
- 2) Bagaimana pengaruh secara simultan opini auditor independen, rasio *gearing*, dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
- 3) Bagaimana pengaruh secara parsial opini auditor independen, rasio *gearing*, dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu:
 - a. Bagaimana pengaruh opini auditor independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

- b. Bagaimana pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
- c. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui opini auditor independen, rasio *gearing*, *corporate governance*, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini auditor independen, rasio *gearing*, *corporate governance*, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial opini auditor independen, rasio *gearing*, *corporate governance*, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2010-2012, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor

perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya teori akuntansi, auditing, ketepatan laporan keuangan, dan analisis faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sarana pengembangan dan penerapan teori mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipelajari berdasarkan teori yang telah diperoleh.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.

b. Bagi Investor dan Investor Potensial

Dengan adanya penelitian ini maka investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu, pengertian laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, pengertian ketepatan waktu, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian terdahulu dan serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci variabel, lokasi, objek, waktu, dan periode penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah

pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai populasi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasional, identifikasi variabel, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.